

PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA BERBASIS GUIDED INQUIRY MATERI PASCA PENERANGAN SEMPURNA BUDDHA GAUTAMA DI TINGKAT SMP

Mirrah Megha Singamurti

STAB Negeri Raden Wijaya

mirrahmegha99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan modul pendidikan agama buddha berbasis *guided inquiry* pada materi pasca penerangan sempurna buddha gautama. Penelitian dilakukan menggunakan metode R&D menggunakan langkah-langkah dari Borg and Gall. Lokasi penelitian dilakukan di SMP di kabupaten Temanggung. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, tes dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa pengembangan modul yang dilakukan dengan menerapkan 10 langkah dimana tanpa menggunakan tahap diseminasi, modul pembelajaran yang dikembangkan dinilai dari aspek komponen materi, komponen bahasa, komponen penyajian dan komponen kegrafikan dengan total nilai 265,5 dan masuk dalam kategori "Sangat Baik/Sangat Layak".

Kata Kunci: *Pengembangan, Modul, Guided Inquiry, Pasca Penerangan Sempurna Buddha Gautama.*

Abstract

This study aims to study the module of Buddhist-based religious education guided by inquiry into the post-enlightenment material of Gautama Buddha. The study was conducted using the R&D method using steps from Borg and Gall. The location of the study was carried out in junior high schools in Temanggung district. Data collection in this study used questionnaires, tests and interviews. Based on the results of data analysis, it was concluded that the module development was carried out by applying the 10 steps carried out by using dissemination, the learning module that was developed discusses the material components, language components, presentation components and graphic components with a total value of 265,5 and falls into the category of "Very Good / Very Decent".

Keywords: *Development, Modules, Guided Inquiry, Post Gautama Buddha's Perfect Enlightenment.*

PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan secara terus menerus untuk mewujudkan tujuan nasional bangsa ini. hal tersebut sudah tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Dalam Undang-Undang Sisdiknas tersebut dikemukakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, mandiri, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama buddha yang mengajar di SMP, pembelajaran pendidikan agama buddha terkendala pada buku ajar yang ada, buku ajar yang ada belum tersalurkan di daerah-daerah, selain itu kedalaman materi yang dibahas menurut guru masih kurang. Hal ini merupakan salah satu kesulitan yang dialami siswa karena masih kurangnya buku pendamping yang digunakan untuk penunjang pembelajaran. Guru menggunakan buku pendamping atau pegangan BSE. Potensi buku di sekolah masih sangat kurang, apalagi bukur ajar menunjang pembelajaran pendidikan agama buddha di sekolah terutama yang

berbasis Kurikulum 2013, buku-buku yang digunakan masih menggunakan kurikulum lama yaitu KTSP belum ada buku yang menggunakan Kurikulum 2013.

Selain dilakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Buddha dilakukan pula analisis kebutuhan guru yang dilakukan melalui angket dimana hasil analisis kebutuhan ini disimpulkan bahwa guru membutuhkan bahan ajar penunjang yang dapat dipergunakan untuk sarana belajar siswa tidak hanya yang diberikan pemerintah berupa BSE, selain itu guru memerlukan contoh penerapan secara nyata penggunaan model-model pembelajaran yang berbasis masalah, dimana guru menjelaskan sudah diperoleh pelatihan tetapi guru masih kesulitan dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

Buku BSE yang dipergunakan adalah terbitan Pusat Perbukuan Depdiknas, berdasarkan identifikasi terhadap buku BSE menunjukkan hanya melatih siswa pada kemampuan kognitif saja, selain itu untuk pembahasan materi Pasca Penerangan Sempurna Buddha Gautama masih sangat terbatas masih kurang keterlibatan dengan bidang ilmu yang lain sehingga perlu adanya tjiwaan dari aspek materi, kegiatan, soal evaluasi, dan penggunaan metode yang sesuai. Buku ajar yang digunakan untuk ulasan materi masih belum optimal.

Buku BSE terdapat beberapa kelemahan, yaitu: 1) cakupan materi buku kurang terperinci dan materi ada yang kurang sesuai dengan keadaan lingkungan

sekitarnya, 2) hanya terdapat materi ajar, latihan soal, rangkuman, soal evaluasi dan masih kurangnya gambar pendukung dalam buku BSE, 3) contoh yang digunakan dalam penjelasan masih belum sederhana sehingga anak susah untuk menelaah dan memahaminya.

Buku ajar yang digunakan sebagai pendamping buku BSE adalah catatan yang diberikan guru bukan LKS sehingga belum dapat mengoptimalkan pengetahuan yang dimiliki siswa. Catatan yang diberikan oleh guru terdapat kelemahan yaitu catatan tersebut hanya berisi ringkasan materi, tanpa disertai gambar dan contoh dari teori yang dijelaskan hanya sebatas tulisan yang ditulis tangan saja dengan tinta hitam, tidak ada contoh gambar yang menunjang dalam catatan yang diberikan dan di dalam catatan tersebut tidak terdapat tahap-tahapan metode yang sesuai hanya berisikan ringkasan materi saja.

Kebutuhan siswa dan guru mengenai bahan ajar yang tepat dan efektif maka perlu dikembangkan bahan ajar berupa Modul Berbasis *Guided Inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dengan tema Pasca Penerangan Sempurna Buddha Gautama untuk siswa tingkat SMP. Pemilihan modul Pendidikan Agama Buddha berbasis *Guided Inquiry* dilakukan karena mempunyai kelebihan dibandingkan buku paket maupun catatan guru, yaitu: 1) dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar karena terdapat warna dan gambar, 2) membuat siswa menjadi lebih aktif dan mandiri dengan kegiatan penyelidikan, 3) modul Pendidikan Agama Buddha berbasis *Guided Inquiry* berbeda dengan modul dan bahan ajar lainnya karena sudah dimodifikasi sesuai dengan sintak-sintak yang terdapat dalam *Guided Inquiry*, 4) disajikan pengetahuan terbaru yang dapat membantu dalam menambah pengetahuan yang dimiliki siswa.

Modul Pendidikan Agama Buddha berbasis *Guided Inquiry* dirancang untuk materi Pasca Penerangan Sempurna Buddha Gautama dimana pada materi tersebut membahas secara mendalam tentang tujuh minggu pasca penerangan sempurna dimana dalam materi tersebut membahas minggu pertama, minggu kedua, minggu ketiga, minggu keempat, minggu kelima, minggu keenam, minggu ketujuh. Kemudian membahas tentang nilai pentingnya dalam tujuh minggu pasca penerangan sempurna.

Modul Pendidikan Agama Buddha berbasis *Guided Inquiry* terdapat sintak-sintak yang harus diikuti dalam setiap langkah pembelajaran seperti: merumuskan masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, pengumpulan data dan menyimpulkan yang semuanya dilakukan oleh siswa dan peranan guru hanya sebagai motivator dan fasilitator siswa. Modul Pendidikan Agama Buddha Berbasis *Guided Inquiry* dilengkapi dengan wacana dan gambar untuk memudahkan siswa untuk menganalisis, sehingga siswa dapat membuat hipotesis, merancang dan menemukan teori yang ada menurut pemahaman yang telah diperoleh. Dengan siswa memperoleh pengetahuannya sendiri maka siswa akan mudah mengingat dan secara optimal memperoleh wawasan dari modul tersebut. *Guided Inquiry* akan menumbuhkan sikap, wawasan serta jiwa sosial

siswa, sehingga dapat menempatkan proses pembelajaran pada posisi yang sama pentingnya dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Siswa yang sanggup mengoptimalkan penggunaan *Guided Inquiry* diharapkan akan dapat menerapkan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi bekal pengetahuan di masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismulyati (2015) dan lasmiyati (2014) diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep siswa yang menggunakan modul pembelajaran dengan siswa yang tidak menggunakan modul dalam pembelajarannya, selain itu siswa yang menggunakan modul pembelajaran memiliki motivasi dan hasil belajar yang tinggi dibandingkan dengan yang konvensional.

Pembelajaran *Guided Inquiry* adalah proses pembelajaran secara ilmiah dan analitik sehingga siswa dapat berpikir kritis sehingga ia dapat menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ia miliki secara ilmiah. National Research Council (NRC) dalam National Science Education Standards (NRC, 2000: 1-7), menjelaskan inkuiri sebagai aktivitas siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahamannya melalui gagasan ilmiah sebagaimana ilmuwan mempelajari dunia nyata.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengembangan modul, sehingga peneliti mengangkat judul: "Pengembangan Modul Pendidikan Agama Buddha berbasis *Guided Inquiry* pada tema Pasca Penerangan Sempurna Buddha Gautama di tingkat SMP.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Pengembangan atau R&D merujuk langkah dari Borg and Gall dimana terdiri dari langkah perencanaan (*Planning*), pengembangan bentuk awal produk (*Develop of the preliminary form of the product*), uji lapangan awal dan revisi (*Preliminary field test dan product revision*), uji pelaksanaan lapangan dan revisi (*Operational field test and final product revision*), Diseminasi dan Implementasi (*Dissemination and Implementation*). Dimana dari langkah tersebut dalam tahap terakhir yaitu Diseminasi dan Implementasi belum dilaksanakan.

Teknik dan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, tes dan wawancara. Angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket respon guru dan angket respon siswa untuk memberikan penilaian terhadap pengembangan modul yang dibuat. Tes yang dipergunakan dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui kemampuan siswa melalui media modul pembelajaran yang dibuat. Lembar wawancara menurut Sugiyono (2012:137) digunakan sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini wawancara digunakan sebagai alat pengumpul data

sehubungan dengan informasi kondisi awal dan analisis kebutuhan.

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan siswa kelas VII dan VIII beragama buddha di SMP Negeri 3 Kaloran Kabupaten Temanggung dengan jumlah siswa total 30 siswa.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pengujian validitas, reliabilitas, dan analisis angket. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi, dipergunakan analisis rasional dari seorang ahli dalam bidang yang dikembangkan alat ukur tersebut atau *professional judgment*. Pada penelitian ini validitas isi ditentukan dengan menggunakan formulasi Aiken. Pengujian reliabilitas menurut Suwanto (2013) adalah tingkat ketepatan, kepekaan atau kemantapan. Dimana suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya apabila alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk meramalkan. Penentuan reliabilitas dari instrumen penilaian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan formula Alpha Cronbach. Analisis angket yang dipergunakan dalam analisis dengan nilai yang diberikan dari masing-masing responden dalam memberikan penilaian setiap komponen, sub komponen dari butir penilaian yang tersedia dalam angket respon tersebut.

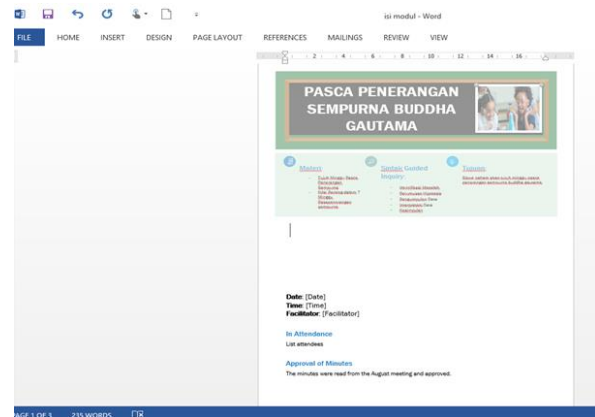
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil utama dari penelitian ini adalah modul pembelajaran berbasis *guided inquiry* pada materi pasca penerangan sempurna buddha gautama untuk siswa di tingkat SMP.

Tahap awal dalam penelitian ini yaitu dilakukan analisis kebutuhan terhadap modul pembelajaran pendidikan agama buddha. analisis kebutuhan dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kebutuhan belajar siswa terkait dengan modul pembelajaran pendidikan agama buddha. hasil analisis kebutuhan berdasarkan angket dan wawancara yang dilakukan dengan guru diperoleh hasil bahwa guru memiliki buku pegangan mengajar hanya dari ehipassiko, dan agama buddha dan budi pekerti saja belum ada modul atau buku yang menjadi referensi mengajar bagi guru, jumlah buku yang ada di sekolah sangat terbatas sehingga untuk pembelajaran masih sangat dibutuhkan, metode yang dipergunakan guru dalam mengajar hanya terbatas dengan ceramah dan diskusi, guru belum menerapkan metode mengajar dengan cara yang lain, guru membutuhkan sumber belajar yang baru yang dapat fokus membahas satu permasalahan secara mendalam dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

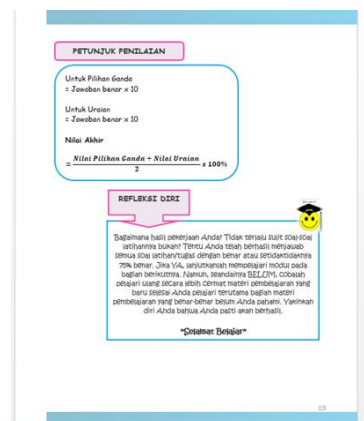
Tahap Perencanaan yaitu dilakukan dengan penyusunan garis besar isi modul atau yang sering disebut dengan matriks yang berfungsi sebagai alat pemetaan materi pembelajaran yang akan dikemas menjadi modul. Matriks

ini merupakan pola yang akan menjadi landasan pengembangan dan pengemasan materi pembelajaran modul yang berisikan sasaran, tujuan, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian, materi atau isi pelajaran, media yang digunakan dan strategi penilaian. Dibuat draf 1 modul pembelajaran dengan hasil awal dan dibuat layout modul pembelajaran dengan tampilan atau bentuk awal sebagai berikut.



Gambar 1. Layout Modul Pembelajaran

Tahap selanjutnya yaitu proses *mixing* atau penggabungan tiap komponen adalah proses penyusunan tiap bahan atau komponen yang telah dikumpulkan pada tahap pertama ke dalam layout yang telah dibuat.



Gambar 2. Proses Mixing atau penggabungan tiap komponen

Tahap terakhir yaitu *finishing* proses penulisan modul ilustratif, merupakan tahap penting dalam pembuatan modul karena mempengaruhi keindahan dan kemenarikan suatu halaman untuk dipahami isinya.



Gambar 3. Proses Finishing modul pembelajaran

Kevalidan modul hasil Pengembangan yang dikaji dalam penelitian ini meliputi validitas isi berupa kesesuaian antara konsep yang disajikan dengan konsep dan teori serta validitas konstruk yaitu kesesuaian transformasi atau terjemahan konsep dan teori menjadi suatu bentuk operasional (Drost, 2011) validitas suatu produk hasil Pengembangan ditentukan berdasarkan hasil kegiatan validasi (Azwar, 2014).

Tahap Validasi isi atau penilaian kelayakan draf modul 1 dengan melibatkan 5 dosen ahli dengan rumus perhitungan menggunakan rumus dari Aiken yaitu sebagai berikut.

$$V = S / [n*(c-1)] \text{ dengan } S = \sum ni (r-\text{lo})$$

Keterangan:

V : Indeks validitas dari Aiken

c : Banyaknya kategori/criteria

lo : Kategori terendah

ni : Banyaknya penilai (raters) yang memilih kriteria i

r : Kriteria ke i

n : Jumlah seluruh penilai

Kevalidan modul hasil Pengembangan yang dikaji dalam penelitian ini meliputi validitas isi berupa kesesuaian antara konsep yang disajikan dengan konsep dan teori serta validitas konstruk yaitu kesesuaian transformasi atau terjemahan konsep dan teori menjadi suatu bentuk operasional (Drost, 2011) validitas suatu produk hasil Pengembangan ditentukan berdasarkan hasil kegiatan validasi (Azwar, 2014).

Diperoleh nilai validitas 0,8082 dari ahli materi dan 0,7950 dari ahli media, dari nilai validasi tersebut diketahui bahwa validasi isi untuk draf modul yang dibuat valid dan layak untuk dilanjutkan untuk penelitian. Hasil penelitian ini hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyani (2014). Tahap validasi produk dilakukan oleh ahli materi dan ahli desain dilakukan oleh guru IPA. Berdasarkan hasil validasi produk tersebut LKS dapat dikatakan valid digunakan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa setelah melakukan revisi dan perbaikan sesuai saran yang diberikan oleh ahli materi dan desain.

Tahap selanjutnya adalah uji coba terbatas dilakukan dengan melibatkan mahasiswa, dilakukan uji coba terbatas untuk masukan terkait dengan modul yang dibuat

diperoleh total nilai pada uji coba terbatas adalah 43,9 yang dikategorikan dalam kategori “Sangat Menarik” dan hasil perhitungan reliabilitas diperoleh nilai sebesar 0,819 dengan arti bahwa reliabilitasnya tinggi dapat diartikan bahwa instrumen modul yang dibuat layak untuk dipergunakan dalam pembelajaran diketahui dari nilai validitas isi dan reliabilitas yang telah memenuhi syarat.

Selain dilakukan pengujian tersebut dilakukan analisis angket dari siswa untuk mengetahui penilaian siswa terhadap modul yang dikembangkan, diperoleh nilai 89,1% yang dinyatakan dalam kategori modul sangat baik dinilai dari aspek komponen materi, komponen bahasa, komponen penyajian dan komponen kegrafikan dengan nilai total rata-rata 265,5 dan pengkategorian dalam kategori “Sangat Baik”.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian oleh Andreas Ardi (2015) yang berjudul Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Pokok Suhu dan Kalor diperoleh hasil Pengembangan yang dilakukan efektif digunakan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang diketahui tingkat efektivitasnya sebesar 91%.

PENUTUP

Simpulan

Modul pembelajaran pendidikan agama buddha berbasis Guided Inquiry materi Pasca Penerangan Sempurna Buddha Gautama yang dikembangkan dilakukan dengan 8 angka tidak menggunakan uji coba menengah dan diseminasi, selain itu dari hasil uji kelayakan modul pembelajaran yang dikemangkan dinilai dari aspek komponen materi, komponen bahasa, komponen penyajian dan komponen kegrafikan diperoleh nilai total rata-rata 265,5 dan dikategorikan “Sangat Baik”, untuk instrumen diuji validitas isi dinyatakan valid dan diuji reliabilitas telah memenuhi syarat reliabilitas instrumen sehingga layak untuk dipergunakan.

Saran

Perlu dilakukan pengembangan selanjutnya dalam bidang pendidikan agama buddha tidak hanya pada materi pasca penerangan sempurna buddha gautama, juga perlu dikembangkan modul pembelajaran dengan model pembelajaran yang lain sehingga memunculkan banyak inovasi untuk penunjang serta sumber belajar siswa dan guru, perlu dilakukan pengembangan yang lain tidak hanya pengembangan modul tetapi juga dilakukan pengembangan dalam bidang media, bidang penilaian yang menunjang dalam pembelajaran sehingga muncul banyak inovasi pembelajaran yang dapat dipergunakan guru sesuai dengan kurikulum yang dipergunakan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aikenhead, G., S., (2005). *Educacion Cuinica*, 16,3
Andi Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

- Ardi, Andreas, dkk. (2015). *Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Pokok Suhu dan Kalor*. Jurnal Pendidikan Fisika. Vol. 3 No.03. hlm 63-72
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Borg and Gall. (2009). *Education Research An Introduction*. New York: Logman Inc.
- Drost,E.A. (2011). *Validity and Reliability in Social Science Research Education Research and Perspectives*, 38 (1) page 105-123.
- Ismulyati, Sri, dkk. (2015). *Pengembangan Modul dengan Pembelajaran Konstektual untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Koloid*. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia. Vol. 03 No. 01 hlm 230-238.
- Kemendiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud
- Lasmiyati dan Idris Harta. (2014). *Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP*. PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika Vol.9 No.02, Desember 2014 hlm 161-174.
- Luthfiyani. I.G. (2014). *Pengembangan LKS pada Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing dengan Tema “Pengaruh Suhu terhadap Kehidupan untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri Wates”*.
- Mardapi, Djemari. (2012). *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- NRC. (2000). *National Science Education Standars*. Washinton, DC: National Academy Press.
- Puti, Siska dan Jumadi. (2015). *Pengembangan Modul IPA SMP Berbasis Guided Inquiry untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah*. Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains Tahun III No 1 Juni 2015 hl. 79-90
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Susilo, Agus, dkk. (2016). *Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Saintifik untuk Peningkatan Kemampuan Mencipta Siswa dalam Proses Pembelajaran Akutansi Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Slogohimo*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Vol 26 No 1 Juni 2016 hlm 50-56
- Trvagnin, Stefania. (2017). *Buddhist Education between Tradition, Modernity and Networks*.
- Yanti, Ita Widya, dkk. (2016). *Pengembangan Modul Berbasis Guided Inquiry Laboratory (GIL) untuk meningkatkan Literasi Sains Dimensi Konten*. Jurnal Inkuiri. Vol 5 No 2 hlm 108-121.